



# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

<sup>1</sup>\*Miftahul Ummah, <sup>2</sup>Muhammad Alfian

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Corresponding E-mail: [miftahulummah796@gmail.com](mailto:miftahulummah796@gmail.com)

## ARTICLE INFORMATION

Received: 12 May 2026

Revised: 19 May 2026

Accepted: 20 May 2026

## DOI:

<https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10563>

## LICENSE

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

© 2026 The Authors. Published by Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Palopo

## Abstract

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum using a deep learning approach in seventh-grade Arabic language learning at MTsN 2 Sidoarjo. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Arabic language teachers, and students. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the deep learning approach based on the principles of mindful, meaningful, and joyful learning had been carried out effectively through innovative learning strategies such as interactive printed media, educational videos, and digital educational games. Students showed positive responses, reflected in increased learning motivation and classroom participation. However, the implementation still faced several challenges, including limited facilities, restricted instructional time, and the high administrative workload of teachers. This study contributes academically to enriching the discourse on the implementation of the deep learning approach in Arabic language learning at madrasahs and demonstrates that learning oriented toward meaningful learning experiences can enhance student engagement in the learning process.

**Keywords:** *Merdeka Curriculum; Deep Learning; Arabic Language; Madrasah; Qualitative Research*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTsN 2 Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi deep learning dengan prinsip mindful, meaningful, dan joyful telah berjalan dengan baik melalui strategi pembelajaran inovatif seperti media cetak interaktif, video edukatif, dan permainan digital edukatif. Siswa memberikan respons positif berupa meningkatnya motivasi dan keaktifan belajar. Namun, implementasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, waktu pembelajaran, dan tingginya beban administrasi guru.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka; Deep Learning; Bahasa Arab; Madrasah; Penelitian Kualitatif*

## PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dan satuan pendidikan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Nasution et al., 2023).

Perkembangan terbaru dalam kebijakan pendidikan nasional adalah dengan diperkenalkannya pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) (Kemendikdasmen, 2025). Pendekatan ini tengah diimplementasikan secara masif sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam melalui tiga prinsip utama, yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Ketiga prinsip tersebut bertujuan menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar hafalan menuju pembelajaran yang menekankan kesadaran, pemahaman, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata (Andayanie et al., 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, implementasi kurikulum merdeka berbasis *deep learning* menjadi tantangan tersendiri yang membutuhkan kajian mendalam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib (Kementerian Agama RI, 2019). Namun, dalam penerapannya pada jenjang kelas VII, pembelajaran bahasa Arab menghadapi tantangan utama karena sebagian besar siswa belum pernah mengenal mata pelajaran tersebut sebelumnya sehingga diperlukan pendekatan yang mampu membangun motivasi dan kesadaran belajar sejak awal. (Ramadhan et al., 2025).

Beberapa penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni, Wijaya, dan Muchtar mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih didominasi metode konvensional dan belum mencerminkan prinsip diferensiasi yang menjadi ruh Kurikulum Merdeka. (Ayuni et al., 2024) Penelitian oleh Ahmad Syagif mengungkapkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* di Madrasah Aliyah cukup efektif dalam mendorong berfikir kritis siswa, namun terkendala oleh kurangnya pemahaman guru dan minimnya perangkat pembelajaran yang siap pakai. (Ahmad Syagif, 2025) Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Mustain mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Arab belum optimal akibat kompetensi guru yang belum memadai dan minimnya modul ajar yang sesuai. (Arifin & Mustain, 2025).

Meskipun demikian, berdasarkan penelusuran literatur pada berbagai penelitian terkait, masih ditemukan beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, kajian mengenai integrasi kurikulum bahasa Arab dengan pendekatan *deep learning* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab MTs kelas VII masih terbatas. Kedua, penelitian terdahulu belum banyak mengkaji secara komprehensif dampak pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa, dan inovasi strategi pembelajaran guru dalam satu kerangka penelitian. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kurikulum bahasa Arab dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTsN 2 Sidoarjo yang mencakup strategi pembelajaran guru, respons siswa, dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kurikulum di MTsN 2 Sidoarjo sekaligus menjadi referensi dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *deep learning*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Arab secara mendalam dan kontekstual di MTsN 2 Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses implementasi pembelajaran, pengalaman subjek penelitian, respons siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan *deep learning* pada situasi alamiah. Selain itu Penelitian kualitatif berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian dalam situasi alamiah sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan interpretatif (Fadli, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas satu kepala madrasah, satu guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII, serta seluruh siswa kelas VII MTsN 2 Sidoarjo. Adapun siswa yang diwawancarai dipilih secara purposive sebanyak 10 siswa. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari–Maret 2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. (Moleong, 2020) Observasi dilakukan sebanyak empat kali selama proses pembelajaran untuk mengamati penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran bahasa Arab dan penerapan pendekatan *deep learning* di kelas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala madrasah, guru bahasa

Arab, dan siswa terpilih untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan teknik observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Perreault, 2011).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning pada pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Sidoarjo diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru mata Pelajaran bahasa Arab, dan siswa kelas VII.

### Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning

Dalam wawancara bersama guru mata Pelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka pendekatan deep learning lebih memudahkan siswa dalam belajar. Terlebih siswa kelas VII yang baru saja mengenal dan belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan pendekatan deep learning lebih menekankan kepada kesadaran guru maupun siswa dan tentunya prinsip *joyful* yang menjadikan ekosistem belajar di dalam kelas menjadi lebih ekspresif. Karena dalam pengajaran bahasa Arab kelas VII jenjang MTs, tantangan utama bukan hanya mengajarkan materi, akan tetapi pengenalan mata pelajaran yang belum pernah dipelajari kebanyakan siswa. Hal ini disampaikan oleh Ahmad Hidayat, M.Pd salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Sidoarjo, "Pendekatan *deep learning* lebih menekankan pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Jadi saya merasa guru dituntut untuk lebih berkembang dalam menyesuaikan pembelajaran dengan inovasi metode yang bisa berubah kapan saja. Di kelas VII banyak siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, jadi kita sebagai guru wajib untuk mengenalkan bahasa Arab dengan metode dan inovasi yang berprinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*". (Ahmad Hidayat, wawancara, 5 Februari 2026).

Kepala madrasah MTsN 2 Sidoarjo menyebutkan bahwa kurikulum yang ada saat ini adalah yang terbaik, terlepas dengan beberapa kendala dan kelemahannya. Namun, kepala madrasah menegaskan bahwa pihak sekolah akan mendukung secara penuh sarana prasarana dalam peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya akan diberikan pendampingan khusus dan pelatihan yang berkelanjutan terhadap para tenaga pengajar.

### Strategi yang diterapkan oleh guru

Guru bahasa Arab kelas VII MTsN 2 Sidoarjo membuat inovasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan *deep learning* ini, guru tidak hanya dituntut untuk menyiapkan bahan ajar semata, namun juga menyiapkan strategi penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII. Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Arab kelas VII MTsN 2 Sidoarjo aktif dalam menggunakan media pembelajaran. Mulai dari media cetak interaktif berupa potongan kata yang disusun menjadi kalimat, video edukatif, serta permainan digital edukatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media tersebut terlihat mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama saat siswa diminta menyusun kosakata dan kalimat secara berkelompok. Siswa tampak lebih antusias, aktif bertanya, serta lebih mudah memahami kosakata baru melalui kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan aktivitas motorik.

**Tabel 1. Strategi Pembelajaran Guru**

No	Strategi Pembelajaran Guru	Aspek Deep Learning	Implementasi dalam pembelajaran
1	Video edukatif	Mindful	Guru menampilkan video pembelajaran bahasa Arab agar siswa lebih fokus dan memahami materi secara sadar dan bertahap
2	Media cetak interaktif	Meaningful	Guru menggunakan potongan kata dan kalimat untuk disusun siswa menjadi

			kalimat sederhana sehingga membantu memahami makna kosakata secara kontekstual
3	Permainan digital edukatif	Joyful	Pembelajaran dikemas melalui permainan digital bahasa Arab berupa <i>quizwizzer</i> , <i>educaplay</i> , <i>wordwall</i> , <i>zepquiz</i> , dan <i>bamboozle</i> untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan suasana belajar yang menyenangkan

Sumber: wawancara dan observasi

### Respon siswa pada pembelajaran bahasa Arab dengan Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII, pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *deep learning* dinilai lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa merasa materi bahasa Arab disampaikan melalui metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun aktivitas praktik pembelajaran di kelas.

Salah satu siswa menyampaikan: "Pembelajaran bahasa Arab sekarang lebih seru karena sering menggunakan permainan dan video pembelajaran. Jadi kami tidak mudah bosan dan lebih berani untuk aktif saat belajar." (Siswa kelas VII, wawancara, 10 Februari 2026)

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa, sebagian besar siswa kelas VII telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis *deep learning*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif turut mendukung peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Dalam wawancara bersama siswa kelas VII menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar saat ini sangat menyenangkan. Siswa merasa pelajaran bahasa Arab dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa saat di kelas baik secara diskusi maupun keaktifan motorik.

### Kendalam dalam implementasi

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* di MTsN 2 Sidoarjo belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah meningkatnya beban administrasi guru yang cukup menyita waktu sehingga guru mengalami keterbatasan dalam mengembangkan strategi dan inovasi pembelajaran secara maksimal. Kondisi tersebut turut memengaruhi kreativitas guru dalam melakukan pengembangan materi maupun metode pembelajaran bahasa Arab.

Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII menyampaikan: "Tugas administrasi guru saat ini cukup banyak sehingga waktu untuk menyiapkan inovasi pembelajaran kadang menjadi terbatas. Padahal dalam pendekatan *deep learning*, guru dituntut untuk terus kreatif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa." (Ahmad Hidayat, wawancara, 5 Februari 2026)

Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi hambatan dalam implementasi *deep learning*. Berdasarkan hasil observasi, beberapa sarana pendukung pembelajaran digital masih belum tersedia secara optimal sehingga penggunaan media pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal di setiap kelas. Meskipun demikian, kepala madrasah menyatakan bahwa pihak sekolah berupaya melakukan perbaikan fasilitas secara bertahap untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*. "Sekolah terus berupaya meningkatkan fasilitas pembelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka dan pendekatan *deep learning* dapat berjalan lebih optimal, khususnya dalam mendukung penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif." (Kepala Madrasah, wawancara, 10 Februari 2026)

### DISKUSI

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Sidoarjo menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelas, prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* mulai terlihat dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, aktivitas diskusi, serta permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga diberikan fleksibilitas dalam memilih

perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta menentukan kedalaman materi melalui asesmen diagnostik dan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa agar dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak lagi berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mulai mengarahkan pembelajaran pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembentukan karakter dan penguatan kompetensi siswa melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. (Nasution et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sesuai arah kebijakan pendidikan nasional. Dengan metode pendekatan *deep learning*, guru sudah menjalankan instruksi yang mengacu pada prinsip-prinsipnya. Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) pada tahun 2025 mengeluarkan kebijakan bahwa untuk menciptakan tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan yang bermakna dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* (Kemendikdasmen, 2025). Pembelajaran mendalam adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pemahaman yang lebih dari sekedar hafalan atau penguasaan fakta. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran mendalam bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara holistic, menghubungkan teori dengan praktik, dan menjadikan mereka mampu merenung dan menganalisis ajaran Islam secara kritis (Muslim & Habibi, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya cenderung berfokus pada metode ceramah dan hafalan. Selain itu, pendekatan *deep learning* mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang media dan strategi pembelajaran sehingga tercipta ekosistem belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irawan yang menegaskan bahwa kurikulum berbasis *deep learning* dalam perspektif pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Guru yang mampu mengimplementasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* secara konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan (Irawan et al., 2025). Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap transformasi strategi pembelajaran guru. Hal ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan pembelajaran reflektif, kontekstual, dan bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Nadawina et al., 2025).

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTsN 2 Sidoarjo menunjukkan perkembangan yang positif, proses pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaan media dan strategi pembelajaran berbasis *deep learning* di kelas. Beberapa sarana pendukung pembelajaran digital belum tersedia secara memadai sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi yang ada. Selain faktor fasilitas, kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* juga memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan dan pendampingan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam membantu guru memahami strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kreativitas guru, tetapi juga oleh dukungan institusi melalui penyediaan fasilitas dan pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan.

Pada mata pelajaran bahasa Arab, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*, karena proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan target capaian materi yang telah ditetapkan. Pendekatan *deep learning* membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang karena melibatkan kegiatan eksplorasi, diskusi, dan pemahaman konsep secara mendalam. Kondisi ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Sidoarjo berdampak pada pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal, terutama karena keterbatasan alokasi jam pelajaran yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syaifulloh (2025), dalam kajiannya menyatakan bahwa implementasi *deep learning* pada Kurikulum Merdeka memerlukan pengaturan waktu pembelajaran yang lebih memadai, karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendalaman konsep melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis, reflektif, dan eksploratif (Syaifulloh, 2025).

Selain itu, keterbatasan bahan ajar juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Minimnya bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik *deep learning* menyebabkan guru perlu mengembangkan atau menyusun perangkat ajar secara mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan beban kerja guru. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Arifin dan Mustain yang menemukan bahwa keterbatasan perangkat ajar menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah (Arifin & Mustain, 2025). Dengan demikian, implementasi *deep learning* tidak hanya menuntut perubahan strategi pembelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, baik dari segi alokasi waktu maupun ketersediaan bahan ajar.

Beban administrasi yang tinggi juga menjadi hambatan struktural yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini menyebabkan guru tidak dapat mengalokasikan waktu dan energi yang cukup untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Menurut Kurniawan, guru yang mendapatkan dukungan melalui lokakarya pengembangan pembelajaran secara berkala mampu menerapkan asesmen dan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Oleh karena itu, program pelatihan berkelanjutan yang difasilitasi oleh pemerintah dan sekolah menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* di tingkat madrasah (Kurniawan et al., 2025).

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTsN 2 Sidoarjo secara umum telah menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu penyempurnaan. Guru dan siswa telah mulai membangun ekosistem pembelajaran yang selaras dengan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Guru bahasa Arab juga telah mengupayakan internalisasi prinsip *deep learning* melalui berbagai inovasi strategi pembelajaran, seperti penggunaan media cetak interaktif, video edukatif, dan permainan berbasis materi. Penerapan strategi tersebut terlihat memberikan dampak positif terutama pada peningkatan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun optimalisasinya masih dipengaruhi oleh beberapa kendala teknis dan keterbatasan sarana pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya tingginya beban administrasi guru, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya bahan ajar yang terstandarisasi, serta fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya memadai. Kondisi tersebut memengaruhi optimalisasi penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*, khususnya dalam pengembangan media dan inovasi pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih optimal dari pihak sekolah dan pemerintah melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip *deep learning*, serta pelatihan guru secara berkelanjutan. Selain itu, penyederhanaan administrasi guru dan penambahan alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab juga perlu diperhatikan agar implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* pada konteks yang berbeda, seperti perbandingan antara madrasah negeri dan swasta, atau pada jenjang kelas yang berbeda untuk melihat variasi penerapannya. Selain itu, penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengetahui dampak jangka panjang pendekatan *deep learning* terhadap motivasi dan capaian belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Andayanie, Lukie Masayu, Muhammad Syahriandi Adhantoro, Eko Purnomo, and Ganno Tribuana Kurniaji. "Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences." *Journal of Deep Learning*, June 19, 2025, 47–56. <https://doi.org/10.23917/jdl.v1i1.11157>.
- Arifin, Syamsul, and Imam Mustain. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Darul Ijtihad Sampang Realitas Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Darul Ijtihad Sampang" 1, no. 1 (2025): 461. <https://doi.org/10.65663/jalla.v1i1.241>
- Ayuni, Aprilia Putri, Tahir Wijaya, and Azmi Ali Mughtar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jakarta." *BARA AJI: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 1, no. 02 (January 24, 2024): 71–82. <https://doi.org/10.52185/barajournal.v1i02.397>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

- HM, Ahmad Syagif. "Implementation and Challenges Faced by Madrasah Teachers Through the Deep Learning Approach in Arabic Language Learning." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 1 (June 30, 2025): 88–101. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.1061>.
- Irawan, Andri, Hanum Salsabila, Liska Amelia, and Lulu Nur Lathiifah Jamiilah. "Kerangka Dasar Kurikulum Deep Learning Perspektif Pendidikan Islam Dan Arah Kebijakan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies* 2, no. 2 (2025): 220–41. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v2i2.26>.
- Kemendikdasmen. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua. Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025. <https://sma.kemendikdasmen.go.id/digihub/ebook/naskah-akademik-pembelajaran-mendalam-menuju-pendidikan-bermutu-untuk-semua>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," 2019, 20.
- Kurniawan, M. Agus, Endar Evta Yuda Prayogi, Nawawi, M. Ikhsan, Rudi Hartono Siska Ayu Anggraini, Zainal Arifin, Yuli Supriani, and Opan Arifudin. "Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)* 3, no. 1 (2025): 109–20. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/jbt/article/view/96>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya, 2020.
- Muslim, Haris, and Muhammad Syarif Habibi. "IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS CINTA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM ( DEEP LEARNING ) : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 1 (2026): 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.59064/sosiotekno.v1i1.108>.
- Nadia Nadawina, Aswadi Jaya, Dina Ramadhanti, Imronudin Imronudin, Fatchiatuzahro Fatchiatuzahro, Amar Halim, Gde Putu Rizkynindra Sukma Jati. "Penerapan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia." Star Digital Publishing, 2025.
- Perreault, Kadija. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Manual Therapy* 16, no. 1 (February 2011): 103. <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>.
- Ramadhan, Haikhal, Achmad Syarifudin, and Nazarmanto Nazarmanto. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (July 28, 2025): 1002–12. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5258>.
- Syaifulloh, Ahmad. "Integrasi Prinsip Deep Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis Tantangan Dan Strategi Inovatif Di Pendidikan Indonesia." *Pedagogia: Jurnal Keguruan Dan Kependidikan* 02, no. September (2025): 58–72. <https://doi.org/10.010125/y280m209>.